

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan dan harga saham penutupan perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian untuk mengelola data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan adalah pada periode tahun 2019 dan data harga saham yang digunakan pada penelitian adalah harga saham penutupan setelah penerbitan laporan keuangan yaitu selama satu bulan setelah batas akhir penyampaian laporan keuangan di bulan Maret yakni (April 2020).

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015)

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham. Data penelitian yang digunakan merupakan data terdokumentasi yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Populasi Dan Sampel

Menurut (Thoifah, 2015) Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, yang mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI yakni sebanyak 90 perusahaan.

(Hermawan & Yusran, 2017) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari berbagai macam jenis teknik *sampling nonprobability sampling*, peneliti melakukan teknik sampling secara *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015)

Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan yaitu periode tahun 2019.

3. Perusahaan dengan rata-rata harga saham kurang dari Rp. 5.000
4. Perusahaan yang memiliki saldo laba (*retained earning*) positif.
5. Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka untuk gambaran lebih detailnya dapat dilihat pada tabel seleksi kriteria penentuan sampel di bawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Terjangkau

No	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019	90
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan yaitu periode tahun 2019	(3)
3	Perusahaan yang memiliki harga saham rata-rata lebih dari Rp. 5000	(9)
4	Perusahaan yang tidak memiliki saldo laba ( <i>retained earning</i> ) positif.	(15)
5	Perusahaan yang tidak menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian	(0)
<b>Jumlah Total Sampel</b>		<b>63</b>

*Sumber: diolah oleh penulis 2021*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau data historis karena melihat catatan peristiwa masa lalu. Metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi, *website* resmi lembaga pengkajian keuangan untuk memperoleh sumber data yang komprehensif.

Sehingga pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data yang sudah tersedia dan sudah diolah oleh pihak lain atau dikenal dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham yang dipublikasikan di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh Rasio Utang, Rasio Pengembalian Modal dan Laba per Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen atau Y dan variabel independen atau X. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Harga Saham dengan menggunakan *Closing Price* untuk mengukur harga saham tersebut. Variabel independen (X) yang dipakai yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share*.

### **1. Harga Saham**

#### **a. Definisi Konseptual**

Harga saham merupakan harga pada suatu saham yang terbentuk di pasar modal yang sedang berlangsung dan diakibatkan karena adanya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Harga saham juga mencerminkan pendapatan dividen yang akan diperoleh oleh pemilik saham.

#### **b. Definisi Operasional**

Harga Saham dapat diprosikan dengan menggunakan *closing price*, dengan membandingkan investasi bursa saham yang ditawarkan. Harga penutupan yang digunakan adalah rata-rata harga penutupan saham 5 hari di bulan april setelah penerbitan laporan keuangan.

## 2. Debt to Equity Ratio

### a. Definisi Konseptual

*Debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang perusahaan dengan modal milik perusahaan. Rasio tersebut akan menunjukan seberapa besar modal perusahaan dapat menjamin kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan.

### b. Definisi Operasional

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Debt To Equity Ratio (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

## 3. Return on Equity

### a. Definisi Konseptual

*Return on equity* (ROE)/laba atas ekuitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola modalnya sendiri untuk mampu menghasilkan laba.

b. Definisi Operasional

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rumusnya :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### 4. Earnings Per Share

a. Definisi Konseptual

*Earnings per share* atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang akan diperoleh setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya dalam jumlah rupiah. Karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai laba untuk para pemegang saham.

b. Definisi Operasional

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
<b>Harga Saham (Y)</b>	harga pada suatu saham yang terbentuk di pasar modal yang sedang berlangsung	<i>Closing Price</i>
<b>Debt to Equity Ratio (X1)</b>	rasio yang menunjukkan perbandingan hutang perusahaan dengan modal milik perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$
<b>Return on Equity (X2)</b>	rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola modalnya sendiri untuk mampu menghasilkan laba.	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$
<b>Earnings Per Share (X3)</b>	rasio yang menunjukan pendapatan yang akan diperoleh setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya	$EPS = \frac{Laba\ Saham\ Biasa}{saham\ biasa\ yang\ beredar}$

Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

## F. Konstelasi Antar Variabel

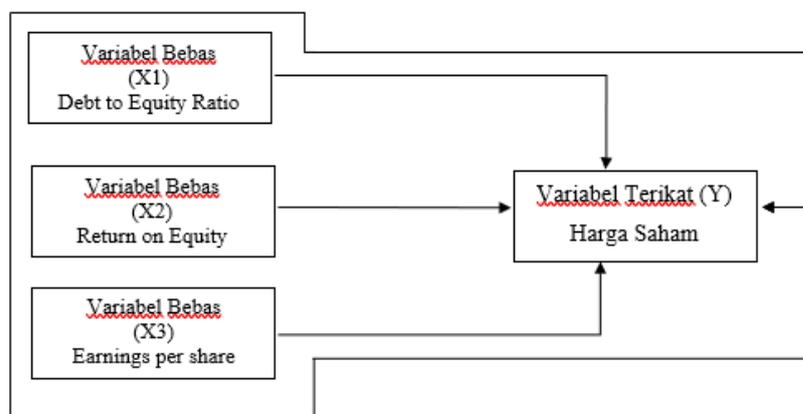
Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu:

Variabel bebas : *Debt to Equity Ratio (X1)*

*Return on Equity (X2)*

*Earning Per Share (X3)*

Variabel terikat : *Harga Saham (Y)*



Gambar 3.1 Konstelasi Antar Variabel

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang lain. Sementara pengertian analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. (Sugiarto, 2017: 270)

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dan menyajikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel independen, yaitu *Dept to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* (EPS). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi computer yaitu program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan

atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
$\alpha$	= Konstanta persamaan regresi
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub> ,X <sub>2</sub> ,X <sub>3</sub>	= Variabel bebas
e	= Standar error

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel menggunakan *Kolmogrov- Smirnov One-Sample Test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan (Priyatno, 2010) :

- 1) Jika angka signifikansi > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Jika angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas dan terikat terbentuk hubungan yang linier atau tidak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis varians satu jalan (*one-way-analisy of variance*) (Sudjatmoko, 2015). Menurut Sugiyono & Susanto (2015), analisis linieritas dapat melihat pada jalur *deviation from linearity* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka *sig. deviation from linearity*  $<$  taraf signifikansi 0,05, maka tidak ada hubungan linier.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity*  $>$  taraf signifikansi 0,05, maka ada hubungan linier

### **4. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolenieritas**

Menurut (Ghozali, 2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 10\%$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 10\%$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya.

Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti. Secara lengkap untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2017). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan residunya (*SRESID*). Menurut Sujarweni (2016:232)

Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

### a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Uji T ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen

dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$ , yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$

diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dapat dilakukan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisiensi Determinasi

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independent

### c. Koefisiensi Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel

dependen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan lebih dari dua variabel independen adalah :

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + \dots + b_n \cdot \sum x_n y}{\sum y^2}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah data dari setiap variabel

$\sum X_i$  = Jumlah data  $X_i$

$\sum Y$  = Jumlah dari  $Y$

$\sum Y^2$  = Jumlah dari  $Y^2$

$\sum X_i Y$  = Jumlah dari  $X_i Y$

$b_1, \dots, b_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

#### d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk presentase, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi